SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK PERAHU DALAM TRADISI *BAPUAR* DAYAK BALANGIN DUSUN ENGKALONG DESA NYAYUM KABUPATEN LANDAK

Program Studi
Antropologi Sosial

Disusun Oleh :

FEBI WIDIARTI
NIM. E1121211071

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK PERAHU DALAM TRADISI *BAPUAR* DAYAK BALANGIN DUSUN ENGKALONG DESA NYAYUM KABUPATEN LANDAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi
Antropologi Sosial

Oleh:
FEBI WIDIARTI
NIM. E1121211071

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

MAKNA SIMBOLIK PERAHU DALAM TRADISI *BAPUAR*
DAYAK BALANGIN DUSUN ENGKALONG
DESA NYAYUM KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Febi Widiarti
NIM. E1121211071

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Tanggal: 15 Juli 2025

Dosen Pembimbing Pendamping:

Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 199006282023212040

Tanggal: 10 Juli 2025

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA SIMBOLIK PERAHU DALAM TRADISI *BAPUAR*
DAYAK BALANGIN DUSUN ENGKALONG
DESA NYAYUM KABUPATEN LANDAK

Oleh:
FEBI WIDIARTI
NIM.E1121211071

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang/Seminar Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP 196311121989031002

Sekretaris

Dwi Surti Junida,S.Sos, M.Si
NIP 199006282023212040

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP 196110251988031002

Penguji Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos,M.Si
NIP 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Febi Widiarti (E1121211071), Makna Simbolik Perahu dalam Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak. **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.**

Febi Widiarti

E1121211071@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak. Tradisi *Bapuar* merupakan ritual adat yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan syukur atas hasil panen, penghormatan kepada leluhur dan permohonan perlindungan dari mara bahaya. Dalam ritual ini, perahu memainkan peran penting bukan hanya sebagai objek fisik, melainkan sebagai simbol spritual yang mempresentasikan hubungan manusia dengan alam dan dunia roh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori interpretatif simbolik Clifford Geertz untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam perahu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong yang terlibat langsung dalam pembuatan perahu serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdeskripsinya tradisi *Bapuar* pada masyarakat Dayak Balangin Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak, teranalisisnya makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin Dusun Engkalong, dan teranalisisnya faktor-faktor pendorong eksitensi penggunaan perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perahu dalam tradisi *Bapuar* ini bukan sebagai alat transportasi, melainkan sebagai sarana untuk menyampaikan persembahan atau harapan kepada roh nenek moyang dan sebagai kearifan lokal masyarakat Dayak Balangin dalam menjaga keseimbangan antara manusia, alam dan spritualitas.

Kata kunci: Makna Simbolik, Perahu, Tradisi *Bapuar*, Dayak Balangin.

ABSTRACT

Febi Widiarti (E1121211071), The Symbolic Meaning of the Boat in the Bapuar Tradition of the Dayak Balangin Community in Engkalong Sub-Village of Nyayum Village in Landak Regency. **Undergraduate Thesis: Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.**

Febi Widiarti

E1121211071@student.untan.ac.id

This research aims to examine the symbolic meaning of the boat in the Bapuar tradition practiced by the Dayak Balangin community in Engkalong Sub-Village of Nyayum Village in Landak Regency. The Bapuar tradition is a customary ritual performed as an expression of gratitude for the harvest, a tribute to the ancestors, and a plea for protection from harm. In this ritual, the boat serves not merely as a physical object but as a spiritual symbol representing the relationship between humans, nature, and the spirit world. Using a qualitative approach and Clifford Geertz's interpretive symbolic theory, this study analyzed the meaning embedded in the boat. Data were collected through observation, in-depth interviews with customary leaders and community members directly involved in boat-making, and document analysis. The findings showed the described Bapuar tradition among the Dayak Balangin community in Engkalong Sub-Village, the analyzed symbolic meaning of the boat in the ritual, and the identified factors supporting the continued use of the boat in the Bapuar tradition. The study concludes that the boat in this tradition is not a means of transportation, but rather a medium for conveying offerings or hopes to the ancestral spirits, reflecting the local wisdom of the Dayak Balangin in maintaining harmony between humans, nature, and spirituality.

Keywords: Symbolic Meaning, Boat, Bapuar Tradition, Dayak Balangin.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Makna Simblik Perahu dalam Tradisi Bapuar Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak". Penelitian ini mengkaji tentang makna simbolik perahu dalam tradisi Bapuar yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak. Tradisi Bapuar merupakan ritual tahunan yang dilaksanakan sebagai ungkapan syukur atas hasil panen padi, penghormatan kepada leluhur, dan permohonan perlindungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori interpretatif simbolik Clifford Geertz untuk menganalisis makna perahu dalam konteks budaya Dayak Balangin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Bapuar memiliki tiga wujud kebudayaan: sebagai gagasan (sistem budaya) yang berpusat pada penyucian, pemulihan keseimbangan dan rasa syukur. Sebagai aktivitas yag melibatka ritual terstruktur seperti persiapan sesaji dan doa adat di lokasi keramat "Panyugu Injak" dan sebagai artefak, dimana perahu sendiri menjadi objek fisik yang sarat makna. Perahu dalam tradisi Bapuar bukan sebagai alat transportasi, melainkan simbol utama yang mewakili perjalanan roh, doa dan persembahan.

Dalam kerangka teori Geertz, perahu berfungsi sebagai "*Mode Of*"' (wujud realitas simbolik) melalui ukuran, material, dan ornamennya yang menciptakan nilai-nilai budaya, serta perahu juga diartikan sebagai "*Mode For*" (pedoman tindakan dan nilai) yang berfungsi sebagai simbol persembahan, simbol pembual sial, dan simbol penutupan dan pembaharuan siklus kehidupan. Eksitensi penggunaan perahu dalam tradisi ini didorong oleh kuatnya kepercayaan spritual

masyarakat kepada roh leluhur, peran tokoh adat dalam menjaga kemurnian ritual, kondisi geografis Dusun Engkalong yang mendukung praktik ini dan rasa kebanggan kolektif serta solidaritas sosial yang tercipta melalui partisipasi komunal. Dengan demikian, skripsi ini menyimpulkan bahwa perahu dalam tradisi *Bapuar* adalah sarana penting untuk menyampaikan persembahan dan harapan kepada roh nenek moyang, sekaligus manifestasi kearifan lokal masyarakat Dayak Balangin dalam menjaga keseimbangan antar manusia, alam dan spritualitas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanggan di bawah ini :

Nama	: Febi Widiarti
Tempat Tanggal Lahir	: Ngabang, 11 Februari 2003
Nomor Mahasiswa	: E1121211071
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 26 Juni 2025



Febi Widiarti

Nim. E1121211071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tuhan akan menjawab doa kita bukan menurut apa yang kita inginkan melainkan Tuhan akan menjawab doa kita sesuai dengan apa yang kita butuhkan"

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmatnya sehingga saya bisa sampai ke titik akhir kuliah saya dan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu yang saya dapat selama kuliah berguna untuk kedepannya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Rhitamto dan Ibu Ida terima kasih saya ucapkan atas segala pengorbanan yang telah diberikan, yang telah membesarkan dari kecil sampai besar sekarang, mendidik, menyayangi dan tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Besar harapan saya semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan saya raih di masa yang akan datang.
3. Untuk kakak saya Apriana Siska dan adik saya Agustinus Hendro Pratama terima kasih telah mendukung saya dan menyemangati saya dalam

menyelesaikan skripsi ini serta memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

4. Untuk Bayu Ardianto Suyanto yang tak kalah penting kehadirannya sejak tahun 2018 saat saya masih menempuh pendidikan di bangku SMA. Terima kasih selalu sabar dalam menemani, membantu, meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya serta memberikan dukungan hingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala harapan baik yang telah direncanakan bisa terwujud dikemudian hari.
5. Rekan- rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membersamai selama perkuliahan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk masa depan saya.
6. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri Febi Widiarti, meskipun memiliki latar belakang keluarga yang tidak sempurna, terima kasih sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Sos tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal lebih membanggakan lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Makna Simbolik Perahu Dalam Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin Di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak." Skripsi ini merupakan salah satu komponen penting dalam tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun dalam penggunaan kata-kata. Sehubungan dengan itu penulis mengharapakn saran dan kritik yang sifatnya konstruktif agar kekurangan dan kelemahan dapat diatasi. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar serta dapat menjadi acuan dan membantu proses belajar serta memiliki makna yang besar untuk kita semua. Terlepas dari itu, penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis sadar bahwa kata-kata tak akan cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih penulis. Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan, meski tidak ada kata yang mampu menggambarkan segala kebaikan yang penulis terima. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku kordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. H. Mukhlis, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama yang banyak memberikan masukan, saran, dan penuh dukungan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bantuan dan semua arahan berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si sebagai dosen penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan terhadap skripsi ini.
7. Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang telah memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini.
8. Orang tua serta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, biaya perkuliahan serta motivasi kepada penulis.
9. Nikodemus Ismail sebagai kepala Desa Nyayum yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuan selama saya melakukan penelitian lapangan, terima kasih atas keramahan serta keterbukaan dalam memberikan data.
10. Para informan yang telah dengan tulus membuka diri, berbagi pengetahuan, pengalaman dan waktu selama proses penelitian ini berlangsung.
11. Masyarakat Dayak Balangin Dusun Engkalong yang telah terbuka berbagi mengenai kehidupan, pengetahuan lokal serta nilai-nilai budaya yang dibagikan telah menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.

12. Rekan- rekan Mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial Angkatan 2021 yang telah memberikan banyak saran, masukkan serta arahan yang membantu selama penyusunan desain penelitian.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khusunya yang berkaitan dengan Makna Simbolik Perahu Dalam Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin Di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.

Pontianak, 10 Juli 2025

Febi Widiarti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK..... iii
RINGKASAN SKRIPSI.....v
PERNYATAAN KEASLIAN vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL.....xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
13.1 ..... Latar Belakang.....1
13.2 ..... Identifikasi Masalah 6
13.3 ..... Fokus Penelitian.....6
13.4 ..... Rumusan Masalah 7
13.5 ..... Tujuan Penelitian.....7
13.6 ..... Manfaat Penelitian.....7
13.6.1 ..... Manfaat Teoritis 7
13.6.2 ..... Manfaat Praktis.....8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi dan Konsep 9
2.1.1 Konsep Makna Simbolik.....9
2.1.2 Konsep Perahu.....10
2.1.3 Tradisi *Bapuar* 12
2.1.4 Dayak Balangin 13
2.2 Teori Interpretatif Simbolik Clifford Geertz 15
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan.....19
2.4 Alur Pikir Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN.....25
3.1 Jenis Penelitian 25
3.1.1 Kualitatif.....25
3.2 Langkah-Langkah Penelitian.....26
3.2.1 Prapenelitian.....26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....28
3.3.1 Lokasi Penelitian.....28
3.3.2 Waktu Penelitian.....29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian.....31
3.5 Teknik Penggumpulan Data 31

3.5.1 Teknik Observasi 31
3.5.2 Teknik Wawancara 32
3.5.3 Studi Dokumentasi.....33

3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data....34
3.6.1 Instrumen dan Alat Observasi....34
3.6.2 Instrumen dan Alat Wawancara....34
3.6.3 Instrumen dan Alat Dokumentasi....34
3.7 Teknik Analisis Data....35
3.8 Teknik Keabsahan Data....38
3.8.1 Triangulasi....38
3.8.2 Member Check....38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....40
4.1 Deskripsi Umum Desa Nyayum....40
4.1.1 Kondisi Geografi Desa Nyayum....40
4.1.2 Kondisi Demografi Desa Nyayum....42
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi....44
4.1.4 Sarana dan Prasarana....46
4.2 Unsur-Unsur Budaya Dayak Balangin....50
4.2.1 Penamaan dan Penyebaran Dayak Balangin....50
4.2.2 Bahasa....51
4.2.3 Sistem Pengetahuan Masyarakat....58
4.2.4 Sistem Mata Pencaharian....62
4.2.5 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi....64
4.4.6 Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial....74
4.4.7 kesenian....79
4.4.8 Religi....83
BAB V MAKNA SIMBOLIK PERAHU DALAM TRADISI *BAPUAR* DAYAK BALANGIN....85
5.1 Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin....85
5.1.1 Deskripsi Tradisi *Bapuar*....85
5.1.2 Tiga Wujud Kebudayaan Dalam Tradisi *Bapuar*....87
5.2 Makna Simbolik Perahu Dalam Tradisi *Bapuar*....93
5.2.1 Perahu dalam Tradisi *Bapuar*....93
5.2.2 Interpretatif Simbolik Perahu dalam Tradisi *Bapuar*....95
5.3 Eksistensi Penggunaan Perahu dalam Tradisi *Bapuar*....112
BAB VI PENUTUP....119
6.1 Kesimpulan....119
6.2 Saran....120
6.3 Keterbatasan Penelitian....122
DAFTAR PUSTAKA....123
LAMPIRAN....126

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Uraian Kegiatan 1.....29
Tabel 4. 1 Perbatasan Wilayah Desa Nyayum 42
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....43
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur/Usia.....43
Tabel 4. 4 Pekerjaan Penduduk Desa Nyayum, 2024.....45
Tabel 4. 5 Prasarana dan sarana Desa Nyayum.....47
Tabel 4. 6 Daftar Kosakata Bahasa Dayak Balangin.....53
Tabel 4. 7 Identitas Penelitian 76
Tabel 5. 1 Perbandingan Makna Perahu dalam Tradisi Bapuar 113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Dusun Engkalong Desa Nyayum.....41
Gambar 4. 2 Pengobatan Tradisional 60
Gambar 4. 3 Pakaian Tradisional 66
Gambar 4. 4 Peralatan Memasak Masyarakat 68
Gambar 4. 5 Peralatan Makan Masyarakat.....69
Gambar 4. 6 Bakul (Alat Menyimpan Barang) 70
Gambar 4. 7 Alat Perlengkapan Bertani.....71
Gambar 4. 8 Mandau.....72
Gambar 4. 9 Senapang Angin 72
Gambar 4. 10 Pemantik Ikan.....73
Gambar 4. 11 Alat Musik Gong 80
Gambar 4. 12 Kesenian Silat Kampung 81
Gambar 4. 13 Seni Anyam Tikar.....82
Gambar 5. 1 Prosesi Awal Tradisi Bapuar 87
Gambar 5. 2 Sesajian dalam Tradisi Bapuar 90
Gambar 5. 3 Lokasi Keramat Panyugu Injak 93
Gambar 5. 4 Perahu dalam Tradisi Bapuar 95
Gambar 5. 5 Bagian-Bagian Perahu.....97
Gambar 5. 6 Prosesi Arak-Arakan Perahu 103
Gambar 5. 7 Prosesi Penghanyutan Perahu.....104
Gambar 5. 8 Sesaji simbol persembahan hasil panen.....107
Gambar 5. 9 Masyarakat Menyerahkan Bambu dan Tangkai Padi 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian 126
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian 127
Lampiran 3. Catatan Lapangan (Log Book).....130
Lampiran 4. Verbatin 134
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....138
Lampiran 6. Pedoman Observasi.....139
Lampiran 7. Biodata Penulis 140

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap suku di Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa dan memiliki tradisi yang berbeda yang menggambarkan prinsip dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Indonesia dengan keberagaman budayanya memiliki kekayaan yang mencerminkan kearifan lokal setiap daerah. Salah satunya tradisi yang memiliki keunikan tersendiri adalah tradisi *Bapuar* yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong, Desa Nyayum, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Tradisi ini memiliki signifikansi mendalam dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat, terutama melalui penggunaan perahu sebagai simbol sentral dalam prosesi ritualnya.

Suku Dayak adalah suku penduduk lokal yang mendiami wilayah Pulau Kalimantan. Dalam bahasa lokal Kalimantan "Dayak" berarti orang-orang yang tinggal di hulu sungai besar (R. Bella *et al*. 2021). Kehidupan masyarakat Dayak yang berhubungan erat dengan sungai dan hutan membentuk berbagai tradisi yang mencerminkan interaksi mereka dengan alam. Masyarakat Dayak masih memiliki tradisi turun temurunnya yang dihormati dan diyakini sebagai suatu keharusan untuk dilaksanakan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Optimisme suku Dayak tidak hilang karena mereka percaya bahwa ada penguasa di setiap tempat yang disebut Jubata, sebuah nama untuk Tuhan yang tertinggi (Kwirinus *et al*. 2023).

Tradisi adat *Bapuar* merupakan tradisi adat yang telah secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat Dayak Balangin sebagai ungkapan rasa syukur

atas hasil panen padi. Tradisi ini memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat setempat sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan roh halus serta permohonan keberkahan dan perlindungan atas kehidupan sehari-hari. Sebagai sumber utama kehidupan, padi dipandang memiliki roh atau sumangat yang perlu dihormati, sehingga tradisi ini mampu mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, tradisi-tradisi yang diyakini keberadaannya oleh suku Dayak berhubungan erat dengan alam (Efendi, Sahrul, and Salma 2020).

Elemen sentral dalam tradisi *Bapuar* yang menjadi fokus penelitian ini adalah perahu sebagai simbol utama dalam ritual. Perahu dalam tradisi *Bapuar* tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi atau sarana utama ritual, tetapi juga mengandung makna simbolik yang mendalam. Perahu tersebut merepresentasikan hubungan masyarakat dengan leluhur, alam dan kehidupan spiritual mereka (Pinandoyo 2021). Prosesi ini melibatkan perahu yang diarak mengelilingi kampung sambil diiringi dengan alat musik tradisional seperti gong, yang kemudian dihanyutkan ke sungai. Penggunaan perahu dalam tradisi ini memiliki makna simbolik yang kompleks, yaitu sebagai media penghubung antara dunia nyata dengan dunia spiritual, juga sebagai simbol pengusiran roh jahat dan permohonan perlindungan bagi masyarakat dari berbagai malapetaka, penyakit, atau bencana.

Makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* memiliki berbagai dimensi yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, perahu dipandang sebagai wahana spiritual yang mampu membawa persembahan dan doa-doa masyarakat kepada leluhur dan roh-roh pelindung. Kedua, perahu menjadi simbol pembersihan dan

penolak bala yang dipercaya mampu membawa pergi berbagai energi negatif, penyakit, dan malapetaka dari komunitas. Ketiga, perahu juga melambangkan perjalanan hidup manusia dari lahir hingga kembali ke alam baka. Kontruksi perahu, ornamen yang menghiasinya, serta sesaji yang ditempatkan di dalamnya, semuanya memiliki makna simbolik tersendiri yang merepresentasikan pandangan kosmologis masyarakat Dayak Balangin.

Fenomena yang saat ini terjadi adalah adanya degradasi pemahaman terhadap makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar*, terutama di kalangan generasi muda. Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, tradisi lokal seperti *Bapuar* semakin terancam mengalami degradasi makna dan berpotensi hilang jika tidak dipertahankan secara konsisten. Banyak generasi muda yang tidak lagi memahami signifikansi mendalam dari simbol perahu dalam tradisi ini, sehingga partisipasi mereka dalam ritual hanya sebatas formalitas tanpa pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masuknya pengaruh modernisasi telah menggeser fokus generasi muda dari tradisi lokal ke budaya global yang lebih menonjolkan materialisme dan teknologi. (Hilmy and Respati 2024) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman dan masuknya pengaruh modernisasi, banyak tradisi terutama pada pemaknaan simbol yang ada mulai kehilangan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda khususnya, banyak diantara mereka yang tidak memahami makna dan tujuan dari adanya simbol-simbol yang ada di dalam tradisi ini, sehingga berpotensi menyebabkan hilangnya pengetahuan dan praktik budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Minimnya transfer pengetahuan dari generasi tua

ke generasi muda menjadi faktor utama dalam degradasi pemahaman ini. Para tetua adat yang memahami makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* semakin berkurang jumlahnya, sementara dokumentasi tertulis tentang tradisi ini masih sangat terbatas. Akibatnya, pemaknaan simbol perahu yang memiliki nilai filosofis dan spiritual penting bagi masyarakat mulai tergerus oleh arus modernisasi. Hal ini menyebabkan tradisi yang ada berisiko punah, sebagaimana diungkapkan oleh (Izzah *et al*. 2023) bahwa budaya daerah akan kehilangan ciri khas yang ada di setiap sukunya, sementara budaya luar akan masuk dan bersaing dengan budaya yang ada.

Dalam konteks globalisasi, budaya lokal termasuk tradisi *Bapuar*, menghadapi tantangan besar karena semakin banyaknya intervensi dari budaya luar yang cenderung lebih mengutamakan rasionalitas dan teknologi dibandingkan spiritualitas dan kearifan lokal. Akibatnya, generasi muda kerap kurang memahami makna-makna simbol yang ada di dalam tradisi lokal yang dianggap tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini (Fikri *et al*. 2024). Padahal, memahami makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* sangat penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang terlihat dari penelitian terdahulu adalah kurangnya kajian mendalam mengenai makna simbolis dan spiritual dari setiap prosesi dalam tradisi *Bapuar*. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek deskriptif seperti ritual dan praktiknya, tetapi kurang menggali lebih jauh tentang simbolisme perahu yang digunakan dalam prosesi ritual *Bapuar*. Selain itu, belum ada studi yang secara mendalam meneliti bagaimana makna

simbolis perahu dalam tradisi *Bapuar* berinteraksi dengan tantangan modernisasi dan bagaimana masyarakat Dayak Balangin mempertahankan tradisi ini di tengah perubahan zaman.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam mengkaji makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar*. Pertama, penelitian ini menawarkan perspektif baru karena belum banyak kajian yang secara khusus mengulas perahu sebagai simbol dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin. Kedua, penelitian ini mengadopsi teori interpretatif simbolik Clifford Geertz untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam simbol perahu. Geertz menekankan pentingnya simbol dalam ritual sebagai media yang menyatukan makna sosial dan spiritual (Rattealo 2024).

Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana simbol perahu mempengaruhi hubungan antara masyarakat Dayak Balangin dengan alam, leluhur, dan komunitas. Ketiga, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan simbolisme, tetapi juga mengkaji akar sejarah, nilai-nilai yang terkandung, serta relevansi tradisi *Bapuar* dalam konteks kehidupan masyarakat modern. Pendekatan simbolisme ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* dan kontribusinya terhadap identitas budaya masyarakat Dayak Balangin.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan simbolisme perahu agar nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya dapat diketahui oleh generasi mendatang, sekaligus berkontribusi pada studi antropologi dan budaya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih penting dalam memperkaya khasanah pengetahuan tentang makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar*, serta memberikan perspektif baru dalam upaya mempromosikan nilai budaya tradisi *Bapuar* dalam masyarakat Dayak dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. Untuk itu penelitian ini berjudul sebagai berikut: Makna Simbolik Perahu Dalam Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diidentifikasikan masalah yang terjadi melalui observasi mengenai makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak. masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong memiliki salah satu elemen penting yaitu perahu.
2. Kurangnya pemahaman terutama generasi muda mengenai makna simbolik perahu.
3. Perahu dalam Dayak Balangin merupakan simbol yang memiliki makna sakral yang digunakan dalam ritual *Bapuar*.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada mengungkapkan makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.
2. Menganalisis makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar* Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.
3. Memaparkan faktor-faktor pendorong eksitensi penggunaan perahu dalam tradisi *Bapuar* di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi budaya dan kajian tradisi masyarakat adat. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang makna simbolik perahu dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam perahu pada tradisi *Bapuar* sebagai warisan budaya masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong.

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya masyarakat di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menjadi

refresensi penting dalam memehami peranan simbol dalam struktur sosial dan spritual suatu masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para peneliti

   Bagi para peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi studi-studi relevan seperti topik ritual dengan makna simbolik.

2. Bagi para masyarakat Dayak Balangin

   Bagi para masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong diharapkan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tentang kebudayaan yang ada di masyarakat Dayak Balangin di Dusun Engkalong Desa Nyayum Kabupaten Landak.

3. Bagi para lembaga pendidikan

   Diharapkan dapat menjad referensi untuk menambah wawasan dalam pembelajaran kebudayaan Dayak terhadap nilai-nilai tradisional, yang dapat membantu dalam mempertahankan warisan budaya untuk generasi mendatang.

4. Bagi para pengambil kebijakan

   Diharapkan menjadi dokumen dan data tentang masyarakat Dayak Balangin dan kebudayaan nya mengenai makna simbolik perahu dalam tradisi *Bapuar*.